

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, masyarakat sudah mulai memilih untuk berinvestasi di pasar modal dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Pasar modal sendiri merupakan suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, equitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan underwriter.

Saham adalah salah satu produk yang diperjualbelikan di pasar modal, dimana biasanya perusahaan yang membutuhkan dana menjual sahamnya kepada pihak yang mempunyai dana atau sering disebut investor. Saat ini berinvestasi saham merupakan salah satu pilihan masyarakat untuk menjadi sumber pendapatan. Menabung saham memberikan keuntungan kepada pihak investor antara lain, Capital Gain dan pembagian deviden. Menurut Haming dan Basalamah (2010), investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menanam sejumlah modal atau uang yang dilakukan pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan atau imbal hasil dari modal dalam jangka waktu tertentu. Dengan banyaknya keuntungan yang tersedia dalam pasar modal maka persaingan antar perusahaan

semakin ketat. Ketika Persaingan semakin ketat manajemen selaku pihak yang memiliki tanggung jawab dan kepentingan atas kinerja perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan performa perusahaan, salah satunya dengan cara mengurangi fluktuasi laba perusahaan, karena laba yang fluktuatif akan mengurangi reliabilitas laba dan hal itu dapat merugikan perusahaan. Khususnya untuk perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal. *Statement of financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa “laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Selain itu laba juga dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Sehingga informasi laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, sebab informasi tersebut secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu.”

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna untuk pembuatan dan pengambilan keputusan. Selain itu, dalam IAI, 2009 menyebutkan bahwa laporan keuangan juga mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Sehingga, jika perusahaan melakukan praktik manajemen laba, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan. Contohnya, bagi para investor dalam pasar modal karena mereka sering memakai informasi laba perusahaan sebagai faktor pendukung keputusan investasi mereka. Hal ini akan membuat mereka tidak mendapat informasi yang benar dan membuat menurunnya kualitas laporan keuangan, dan tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan serta keputusan investasi para investor dalam menanam modal pada perusahaan yang terdaftar. Oleh sebab itu, informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan khususnya laba harus berkualitas.

Pada umumnya pengambilan keputusan investor didasarkan pada laporan keuangan yang berkualitas. Analisis laporan keuangan yang dianggap dapat digunakan untuk memprediksi perilaku investor (dalam hal ini volume perdagangan saham) adalah Earning Per Share (EPS), Price Earning Rasio (PER) dan perubahan harga saham, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Salah satu isi dari laporan keuangan ialah laporan laba rugi, melalui laporan laba rugi ini, investor dapat mempertimbangkan keyakinan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut laba, namun jika perusahaan tersebut

mengalami kerugian mungkin akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diwajibkan melaporkan laporan keuangan secara berkala sebagai salah satu sumber informasi bagi investor dan pengambilan keputusan investasi pelaku pasar. Laporan keuangan yang diterbitkan harus melalui proses pemeriksaan oleh auditor eksternal terlebih dahulu, seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7 /POJK.04/2018 pasal 2 butir 3 huruf e bahwa Laporan Keuangan perusahaan publik harus terlebih dahulu diaudit. Sehingga hal yang terkait dengan informasi laba khususnya laporan keuangan yang sudah melalui pemeriksaan Kantor Akuntan Publik / Auditor eksternal. Jasa auditor merupakan pihak ketiga yang independen dan tidak memihak, sehingga laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen bebas dari pengaruh konflik kepentingan terutama kepentingan manajemen (Abdul Halim, 2003). Selain itu, tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan juga untuk melindungi pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan, agar tidak terjebak dalam informasi yang mengandung unsur manajemen laba tersebut, sehingga Investor pun terhindar dalam mengambil keputusan yang salah. Dengan kata lain untuk meningkatkan kredibilitas earnings yang dilaporkan, investor pada umumnya memperhatikan opini auditor eksternal untuk melakukan pengambilan keputusan. Opini seorang auditor erat kaitannya dengan kualitas audit seorang auditor.

Salah satu indikator suatu informasi akuntansi yang relevan adalah adanya reaksi investor ketika diumumkan suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan saham. Reaksi pasar modal terhadap informasi laba dapat diukur dengan *earning response coefficient* atau Koefisien Respon laba. Badyopadaya (1994) dalam Mayangsari (2004) dan Kwang En (2002) menyatakan bahwa besaran ERC juga menunjukkan kualitas earnings. Semakin tinggi kualitas laba maka semakin besar ERC perusahaan. Mayangsari (2004) menyatakan bahwa reaksi harga saham terhadap earnings kejutan berhubungan dengan kualitas angka earnings yang dilaporkan. Kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient*, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Scott (2009: 154) *Earnings Response Coefficient* mengukur besaran abnormal return pasar suatu sekuritas dalam merespon komponen kejutan dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Respon investor di pasar modal terhadap laporan keuangan sebagaimana ditunjukkan dalam koefisien respon laba, harus didukung oleh laporan keuangan yang memiliki mutu yang tinggi. Laporan yang bermutu, dihasilkan oleh kantor akuntan publik yang memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan (De Angelo 1991 dalam Ebrahim 2001), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan

aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Simanjuntak 2008). Banyak penelitian terdahulu membuat proksi sebagai wakil dari kualitas audit tersebut. Proksi atau dimensi yang sering atau lazim digunakan diantaranya *brand name* atau ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) (Becker et al. 1998; Reynolds dan Francis 2000), *fee* audit yang diterima.

Profitabilitas adalah salah satu unsur yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta efektivitas perusahaan hal ini tentunya akan berpengaruh kepada respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada tahun 2017 PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang merupakan perusahaan pembiayaan bagian dari usaha Columbia dalam menyediakan pembelian barang secara kredit tersandung masalah terkait pinjaman yang diberikan dari pihak Bank Mandiri.

Seperti yang tertulis pada portal berita detikfinance Rabu, 26 September 2018 dengan judul berita “OJK Beberkan Awal Perjalanan Kasus SNP Finance“ Dalam kegiatannya SNP Finance mendukung pembiayaan pembelian barang yang dilakukan oleh Columbia tersebut, yang bersumber dari kredit perbankan, Deputi Komisioner Pengawas Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Slamet Edy Purnomo menjelaskan bahwa anomali pada SNP Finance sudah tercium sejak Juli 2017 lalu. Dalam perjalanannya, Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte menjadi auditor

dan memeriksa laporan keuangan perusahaan. Deloitte merilis laporan keuangan SNP Finance terbilang apik. Sebelumnya diketahui peringkat efek SNP Finance periode Desember 2015-2017 idA-/stable, kemudian Maret 2018 rating SNP Finance naik menjadi idA/stable. Lalu Pefindo menurunkan rating sebanyak 2 kali, yakni bulan Mei 2018 diturunkan menjadi idCCC/credit watch negative dan pada bulan yang sama menurunkan lagi ke peringkat idSD/selective default.

Melalui kasus ini, peneliti melihat bahwa KAP yang sudah tergolong ternama, ternyata masih mungkin mengalami kesalahan dalam proses pemeriksaan dan hal ini memberikan dampak kepada nilai efek yang dimiliki oleh SNP Finance yang semakin hari semakin menurun. Penelitian yang membahas Koefisien Respon laba sudah sering dilakukan dengan hasil yang berbeda. Ukuran kantor akuntan publik sebelumnya diteliti oleh Barqy dan Sugeng (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran suatu Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Koefisien Respon Laba, hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Susanto (2012) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap koefisien respon laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor memperhatikan reputasi KAP dalam mengaudit perusahaan public. Penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda adalah penelitian Sandi (2013) yang memperoleh hasil penelitian bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ERC. Dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba Melati (2013)

dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh pada ERC. Hasil berbeda didapatkan oleh Fitri (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ERC.

Berdasarkan uraian diatas, terjadinya perbedaan hasil penelitian untuk variabel ukuran kantor akuntan public, dan Profitabilitas Perusahaan maka peneliti ingin meneliti masalah ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah pengaruh dari ukuran kantor akuntan publik, dan profitabilitas perusahaan terhadap tingkat koefisien respon laba pada perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian untuk tercapainya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba ?
2. Apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap koefisien respon laba

2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap koefisien respon laba

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menyediakan bukti lebih lanjut tentang relevansi antara ukuran kantor akuntan public, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba dan dapat menambah literatur mengenai topik yang bersangkutan dan menambah wawasan para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti bermanfaat untuk memberi informasi dan gambaran tentang bagaimana cara melakukan penelitian yang empiris.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi reaksi pasar saat pengumuman laba.
- c. Bagi Investor, penelitian ini dapat bermanfaat untuk para investor sebelum melakukan investasi, memastikan laporan keuangan telah di audit dan menunjukkan informasi yang ril.
- d. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya kiranya penelitian ini bermanfaat untuk menjadi referensi.